

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2010)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif, menurut (M. Iqbal Hasan, 2002) model kuantitatif adalah serangkaian asumsi yang tepat yang dinyatakan dalam serangkaian hubungan matematika yang pasti. Ini dapat berupa persamaan, atau analisis lainnya, atau merupakan instruksi bagi computer yang berupa proram-program untuk computer. Adapun ciri-ciri pokok model ini ditetapkan secara lengkap melalui asumsi-asumsi, dan kesimpulan berupa konsekuensi logis dari asumsi-asumsi tanpa menggunakan pertimbangan atau intuisi mengenai proses dunia nyata atau permasalahan yang dibuat model untuk pemecahannya.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. (Wulandari, 2018)

### 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, yang akan menjelaskan pengaruh antara kebijakan dividen dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

#### 3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel.

Berikut variabel terkait dan cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

##### 1. Kebijakan Dividen (X1)

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai bagaimana cara perusahaan menggunakan laba yang diperoleh apakah akan diinvestasikan kembali atau dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen. DPR (*Dividend Payout Ratio*) atau Rasio Pembayaran Dividen adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Jadi DPR menunjukkan besaran dividen yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham.

Rumus rasio pembayaran dividen:

$$DPR = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Laba per lembar saham

Sumber: Analisa, (2011,54)

## 2. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, log size, harga pasar saham, dan lain- lain dan dihitung dengan menggunakan rumus (Hidayat, 2017):

$$Size = \text{Log} (\text{total aktiva})$$

### 3.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

Berikut variabel terkait dan cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan nilai harga saham, yang berarti semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi perbandingan antara harga suatu saham terhadap nilai buku per lembar PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, 2010:150 dalam (Sari, 2018). Saham Rasio ini dihitung dengan rumus:

Harga pasar per saham

$$\text{Price to book value ratio} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

(Weston dan Copeland :1999)

**Tabel 3.1**

**Definisi operasional variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen (X1)	Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai bagaimana cara perusahaan menggunakan laba yang diperoleh apakah akan diinvestasikan kembali atau dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen	<i>Dividend Payout Ratio</i>  DPR = $\frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, log size, harga pasar saham, dan lain-lain.	Size = Log (Total Aktiva)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan nilai harga saham, yang berarti semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan	<i>Price to book value Ratio</i>  PBV = $\frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Supranto, 2000) populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan. Dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2016-2018.

Perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Populasi.**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
5.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
6.	Chitose International Tbk	CINT
7.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
8.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
9.	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
10.	Gudang Garam Tbk	GGRM
11.	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	GOOD
12.	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
13.	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
14.	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA
15.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
16.	Indofarma Tbk	INAF
17.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
18.	Kimia Farma ( Persero) Tbk	KAEF
19.	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
20.	Kino Indonesia Tbk	KINO
21.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
22.	Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS
23.	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI

Dilanjutkan

Lanjutan

24.	Martina Berto Tbk	MBTO
25.	Merck Tbk	MERK
26.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
27.	Mustika Ratu Tbk	MRAT
28.	Mayora Indonesia Tbk	MYOR
29.	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	PANI
30.	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
31.	Prasudha Aneka Niaga Tbk	PSDN
32.	Pyridam Farma Tbk	PYFA
33.	Bentoel Internasional Investam	RMBA
34.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
35.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
36.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO
37.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
38.	Sekar Laut Tbk	SKLT
39.	Siantar Top Tbk	STTP
40.	Mandom Indonesia Tbk	TCID
41.	Tempo Scan Pacific Tbk	TSCP
42.	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ
43.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
44.	Wimilak Inti Makmur Tbk	WIIM
45.	Integra Indocabinet Tbk	WOOD

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Supranto, 2000) sampel adalah sebagian dari populasi.

Jika  $n$  adalah jumlah elemen sampel dan  $N$  adalah jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini di peroleh dengan purposive sampling yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang di tentukan. Kriteria sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Seleksi Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018	45
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2016-2018.	(13)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak membagikan dividen selama tahun 2016-2018	(13)
<b>Jumlah sampel (Perusahaan)</b>		19
<b>Jumlah sampel selama keseluruhan (Perusahaan x 3)</b>		57
4.	Data outlier	(11)
<b>Total sampel yang diolah</b>		46

Sumber: data yang diolah

Data Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2011: 41). Menurut (Ghozali, 2011 : 41) Ada empat penyebab timbulnya data outlier (1) kesalahan dalam meng-entri data, (2) gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer, (3) outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi (4) outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal. Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke

dalam skor standardized atau yang biasa disebut z-score (Ghozali, 2011: 41). Menurut Hair (1998) dalam (Ghozali, 2011: 41) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80) maka standar skor dengan nilai  $\geq 2,5$  dinyatakan outlier. (Indrawan, 2017)

Dengan jumlah awal populasi 45 perusahaan, setelah dilakukan adanya seleksi pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan didapatkan 19 perusahaan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 46 laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode 2016-2018 yang dipublikasikan di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 3.4**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Chitose International Tbk	CINT
2.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
3.	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
4.	Gudang Garam Tbk	GGRM
5.	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
6.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7.	Indofoof Sukses Makmur Tbk.	INDF
8.	Kalbe Farma Tbk	KAEF
9.	Kino Indonesia Tbk	KINO
10.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
11.	Merck Tbk	MERK
12.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
13.	Mayora Indonesia Tbk	MYOR
14.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
15.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO
16.	Sekar Laut Tbk	SKLT
17.	Mandom Indonesia Tbk	TCID
18.	Tempo Scan Pacific Tbk	TSCP
19.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka (Sugiyono, 2013:12 dalam (Putra & Lestari, 2016),

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain. Data penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan. Sumber data yang digunakan diperoleh dari (Bursa Efek Indonesia) BEI.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data seperti laporan keuangan tahunan perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di (Bursa Efek Indonesia) BEI tahun 2016-2018. Untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan tahunan dengan cara mengunduh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015) berpendapat bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan responden, dan menyajikan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda karena variabel independen dalam penelitian ada dua. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam (Azis, 2017)

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik.

Analisis Regersi dalam (Azis, 2017):

##### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2011). Jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar atau sama dengan dari

nilai  $\alpha$  yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.6.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan penggunaan periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik Durbin Watson (D-W) (Ghozali, 2011). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Berdasarkan tes *Durbin Watson*, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan:

**Tabel 3.5.**

***Durbin Watson test: Pengambilan Keputusan***

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2011)

Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji run test akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson Test yaitu nilai  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test (Ghozali, 2006:103). Dalam (Risarani, 2015)

### **3.6.1.3 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2011), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai T  $> 0,01$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### **3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika titik-titik pada scatterplot tersebut membentuk pola tertentu yang teratur, misalnya bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.6.2 Analisa Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan untuk membangun persamaan yang menghubungkan antara variabel Y dan variabel X bertujuan untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan, dimana setiap perubahan X mempengaruhi Y, tetapi tidak sebaliknya. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y disebut dengan persamaan regresi (Ghozali, 2011). Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama - sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2015). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya tangga) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen

sebagai factor yang dapat dinaik turunkan nilainya. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Dividen

X<sub>1</sub> = Kebijakan Dividen

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan

e = eror

(Sugiyono, 2012:29)

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji signifikansi parameter individu (uji statistic t).

#### 1.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan

satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen (Risarani, 2015).

### 3.6.3.2 Uji Statistik t (Parsial)

Menurut Sugiono (2015,268), uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variable terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Regresi

n = Jumlah Sampel

t = Uji hipotesis

H<sub>0</sub> diterima jika:

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, itu berarti tidak adanya pengaruh antar variabel X dan Y.

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, itu berarti adanya pengaruh antar variabel X dan Y.

$H_0$  = apabila p-value  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima

$H_a$  = apabila p-value  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak

**Gambar 3.1**

**Kurva Distribusi Penolakan/Penerimaan Hipotesis Secara Parsial**

